

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja tanpa diikuti pertumbuhan lapangan kerja, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan angkatan kerja, atau ketidak sesuaian antara pengetahuan serta keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja, telah menjadi permasalahan yang sangat kompleks dan signifikan.

Meskipun sumber daya alam cukup tersedia sebagai alternatif lain untuk diolah dan dijadikan lapangan kerja, akan tetapi pendayagunaan sumber daya alam tersebut belum optimal, sehubungan belum adanya tenaga kerja yang andal serta profesional dalam pengolahan sumber daya alam tersebut.

Kondisi tersebut di atas telah menjadi salah satu faktor penyebab munculnya berbagai bentuk kemiskinan, baik kemiskinan kultural, maupun kemiskinan struktural. Dampak dari kemiskinan apapun wujudnya dapat menumbuhkan kesenjangan dan kecemburuan sosial.

Kompleksitas masalah kemiskinan menurut Coombs. et. al (1985:10) “disebabkan masyarakat yang tidak belajar”. Selanjutnya Coombs. et. al (1985:14) menyebutkan hubungan antara belajar dengan kemiskinan :

.... sebuah lingkaran kemiskinan yang tak berujung pangkal (*The Vicious Circle of Poverty*), karena seseorang tidak belajar meningkatkan pengetahuan atau keterampilan akan berdampak pada produktivitasnya yang rendah, investasinya rendah, miskin sikap perilaku dan miskin keterampilan. Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*Community Welfare*), adalah dengan upaya-upaya nyata yang dapat merubah lingkaran kemiskinan yang tak berujung pangkal (*The Vicious Circle of Poverty*), menjadi sebuah spiral kemakmuran. (*The Spiral of Prosperity*).

Sesuai dengan pendapat tersebut, salah satu upaya alternatif pemecahan masalah di atas, adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Sebab kehidupan dan penghidupan yang berazaskan nilai-nilai manusiawi baik bagi diri maupun lingkungannya secara individu maupun kelompok mutlak memerlukan bekal kemampuan yang dibentuk melalui jalur pendidikan dan pembinaan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap-sikap tertentu yang pelaksanaannya dapat berlangsung di sekolah atau di luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah sebagai subsistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat strategis berperan aktif memecahkan berbagai permasalahan di atas.

Dalam peraturan pemerintah NO 73. Tahun 1991 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah :

- (1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya, guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- (2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sehat mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- (3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Kehadiran pendidikan luar sekolah di negara-negara berkembang termasuk Indonesia sangat banyak memberikan manfaat.

Sudjana (2000: 39) menjelaskan paling tidak ada tiga manfaat yang telah diberikan, yaitu:

- (1) Segi biaya lebih murah apabila dibandingkan dengan biaya yang digunakan dalam pendidikan sekolah.
- (2) Program pendidikan luar sekolah lebih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.
- (3) Pendidikan luar sekolah memiliki program yang fleksibel.

Disamping itu aktivitas pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah, dengan sifat keluwesannya, dapat serta merta mengaktifkan sumber-sumber pendidikan sebagai pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan baik yang berwujud tenaga, dana, sarana yang tersedia yang diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, dan peserta didik secara bersama-sama.

Sejalan dengan hal tersebut Suzanne Kindervatter (1979: 150) menjelaskan bahwa:

Pendidikan luar sekolah adalah proses pemberdayaan (*Empowering Process*) adalah suatu pendekatan dalam proses menumbuhkan pengertian dan kesadaran seseorang atau kelompok orang untuk memahami dan memiliki atau mengevaluasi kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik, sehingga ia dapat meningkatkan martabat hidupnya dalam masyarakat.

Upaya membelajarkan dan memberdayakan masyarakat tidak terlepas dari usaha-usaha yang harus dilakukan oleh lembaga, dinas, instansi, pemerintah maupun swasta. Dinas atau instansi tersebut memiliki tugas dan fungsi serta kewenangan berkaitan dengan berbagai permasalahan tersebut di atas. Dalam pelaksanaan tugas tersebut dilakukan oleh para pelaksana satuan program sebagai agen perubahan dengan memperhatikan peningkatan kemampuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat tersebut, para pelaksana satuan program sebelumnya perlu merencanakan program dan serta tindakan pelaksanaannya berdasarkan kebutuhan masyarakatnya dengan langkah-langkah penting dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu ;

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan (kebutuhan individu, masyarakat, dan pemerintah).
- (2) Menentukan tujuan yang ingin dicapai bersama.
- (3) Merancang program.
- (4) Pelaksanaan program
- (5) Menilai keberhasilan program,

Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut diharapkan seluruh masyarakat yang telah menjadi sasaran program dapat menyadari dan memahami akan keberadaannya serta bersikap terbuka terhadap program pembelajaran yang ditawarkan.

Dinas Pendidikan Propinsi Jawa barat sebagai institusi yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan luar sekolah telah menyelenggarakan pendidikan dan

pelatihan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat terutama bagi masyarakat tertinggal.

Pelatihan Kader Pembimbing Masyarakat adalah salah satu satuan program yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. Salah satu tujuan dari program tersebut adalah membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan pengetahuan serta keterampilan anak-anak putus sekolah, para pengangguran agar berwiraswasta. Kemudian Dinas Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk membina, mengarahkan, mengembangkan serta memfasilitasi program kegiatan kader-kader tersebut setelah terjun pada pendidikan di masyarakat.

Sejak diselenggarakan hingga akhir tahun 2000. pelatihan tersebut tercatat telah menghasilkan alumni pelatihan sebanyak 880 orang kader, 200 orang diantaranya Kader Pembimbing Masyarakat bidang perikanan, yang tempat tinggalnya sekarang tersebar di 56 Kecamatan se-Jawa Barat.

Tiga orang diantaranya berdomisili di Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang yang telah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk bimbingan pembelajaran dan membentuk kelompok yang diberi nama 'Pakuhaji Makmur'.

Pendidikan yang diselenggarakan Kader Pembimbing Masyarakat di Kecamatan Pakuhaji berupa pembimbingan dan pembelajaran terhadap masyarakat dalam kegiatan budi daya ikan

lele. Maksud dan tujuan pembelajaran tersebut diantaranya untuk mengadakan perubahan perilaku masyarakat. Dengan bertambahnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Pembimbingan dari pembelajaran yang dilakukan kader pembimbing masyarakat merupakan kegiatan Pendidikan Luar Sekolah sebagai tindak lanjut dari Pendidikan Kader yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

Kader Pembimbing masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Pakuhaji Tangerang saat ini mengkhususkan dalam kegiatan pembimbingan dan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keberdayaan para penganggur dengan kegiatan mendayagunakan potensi dan sumberdaya alam yang tersedia, menciptakan lapangan usaha budidaya ikan lele. Sehingga dengan kegiatan penyelenggaraan bimbingan yang dilaksanakan oleh Kader Pembimbing Masyarakat Pakuhaji Makmur, masyarakat pengangguran atau masyarakat miskin dapat terbantu meningkatkan taraf kehidupannya.

Berdasarkan uraian dalam Latar Belakang yang telah penulis paparkan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah dampak Pemberdayaan terhadap Masyarakat dalam



pembudidayaan Ikan Lele di Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang ?”

## 2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah penelitian ini, penulis mencoba merumuskan masalah tersebut di atas, dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan ikan lele di Kelompok Pakuhaji Makmur Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang?
- b. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan ikan lele di Kelompok Pakuhaji Makmur Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang?
- c. Bagaimanakah dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan ikan lele di Kelompok Pakuhaji Makmur terhadap pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang?

## C. DEFINISI OPERASIONAL

Agar dapat menjawab pertanyaan di atas, dan mendeskripsikan ke dalam bentuk yang lebih spesifik dan konkrit, maka penulis akan memberikan batasan yang jelas dan tepat terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut :



1. Pemberdayaan adalah setiap upaya yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik sehingga ia memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kedudukannya di dalam masyarakat.
2. Dampak pemberdayaan adalah akibat yang terjadi setelah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, yang ditandai dengan adanya sikap berani dan dapat mengambil keputusan untuk kebaikan bersama, dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan umum serta bersedia terus belajar untuk kemampuan bersama.
3. Pelatihan adalah suatu proses yang menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respon terhadap orang lain, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang spesifik.
4. Dampak pelatihan adalah pengaruh yang ditimbulkan dari proses pelatihan terhadap pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan yang lebih banyak dipengaruhi oleh masukan, lingkungan, dan masukan lain pasca pelatihan. Lebih jauh dampak dari suatu pelatihan adalah merupakan kemampuan alumni untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan hasil penelitian dalam kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan usaha peternakan ikan dan melaksanakan usaha bimbingan terhadap



masyarakat sekitarnya yang berminat usaha di bidang peternakan ikan.

5. Kader adalah orang dewasa, baik pria maupun wanita yang dipandang sebagai orang yang memiliki kelebihan di masyarakatnya (Sudjana;2000:13)
6. Kader Pembimbing Masyarakat (KPM) adalah individu yang terlatih, alumni pelatihan Kader Pembimbing Masyarakat di bidang peternakan ikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. Lebih jauh KPM dapat berfungsi sebagai pengembang usaha dan pembimbing usaha masyarakat di bidang peternakan ikan.
7. Metode Pelatihan adalah prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan pelatihan dalam rangka mencapai tujuan pelatihan yang telah ditentukan.
8. Peningkatan kemampuan adalah bertambah dan atau berkembangnya penguasaan pengetahuan serta keterampilan alumni pelatihan dan warga bimbingan di bidang beternak ikan.
9. Budidaya adalah upaya pengembangan ikan agar bertambah dan menambah hasil, atau berkembangnya usaha beternak ikan yang dikelola oleh KPM dan warga bimbingan usaha KPM sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya penghasilan para kader dan warga bimbingan.



10. Peternak ikan adalah individu dan atau kelompok masyarakat alumni pelatihan atau bimbingan kader yang bermata pencaharian atau berusaha sampingan dengan cara beternak ikan.
11. Kondisi yang mempengaruhi kebijakan pengelola program pelatihan adalah kondisi internal (instruktur, sumber belajar) dan kondisi eksternal (latar belakang sosial budaya, kebijakan untuk melaksanakan program pelatihan).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Mendapat gambaran tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan ikan lele di Kelompok Pakuhaji Makmur Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang,
- (2) Mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan ikan lele di Kelompok Pakuhaji Makmur Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang,
- (3) Mendapat gambaran tentang dampak pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan ikan lele di Kelompok Pakuhaji Makmur Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang,

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu manfaat dari segi praktis dan manfaat dari segi teoritis. Manfaat praktis adalah:

- a. Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pengelola program pelatihan dan pembimbingan masyarakat agar lebih memperhatikan ; peningkatan pengetahuan, keterampilan, kebutuhan yang langsung dapat membantu masyarakat dalam memahami, menggali, mendayagunakan potensi sumber daya alam yang tersedia untuk sumber pencaharian dan penghasilan masyarakat.
- b. Sebagai masukan konstruktif bagi peningkatan kualitas pengelolaan program pelatihan Kelompok Pembimbing Masyarakat dan peningkatan pelayanan institusi-institusi penyelenggara PLS.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program pelatihan Kelompok Pembimbing Masyarakat yang telah dilaksanakan.

Adapun manfaat teoritis adalah :

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya terhadap program pelatihan dan pembimbingan sebagai kajian Pendidikan Luar Sekolah.
- b. Penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan konsep yang erat hubungannya dengan konsep pemberdayaan, pelatihan,

pembimbingan bagi masyarakat serta sebagai cakupan kegiatan pendidikan orang dewasa.

## F. PARADIGMA PENELITIAN

Hal yang sangat mendasar dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya.

Sebagaimana pendapat Suzanne Kinderwanter (1979 :13) bahwa pemberdayaan atau *empowering* sebagai "*people gaining an understanding of and control over social, economic and/ or political forces in order to improve the standing in society*". Berdasarkan pengertian ini dapat dikemukakan bahwa proses pemberdayaan adalah setiap upaya pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik sehingga ia memiliki kemampuan untuk meningkatkan kedudukannya di dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran proses pemberian kekuatan mempunyai delapan prinsip yaitu:

1. Belajar dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil
2. Pemberian tanggungjawab yang lebih kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Kepemimpinan kelompok diperankan oleh peserta didik.
4. Pendidik bertindak selaku fasilitator yaitu memberikan bantuan (dorongan dan bimbingan).
5. Proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara demokratis.

- f. Adanya kesatuan pandangan dan langkah antara peserta didik dengan pendidik dalam mencapai tujuan.
- g. Menggunakan metode dan teknik pemberdayaan yang dapat menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik.
- h. Bertujuan akhir untuk meningkatkan status sosial ekonomi dan politik warga belajar dalam masyarakat (Sudjana 2000:63).

Pendidikan Luar Sekolah sebagai suatu proses pemberdayaan bukan sekedar proses penyampaian keingintahuan dan keterampilan, melainkan untuk lebih menekankan pada upaya untuk mengangkat dan mengembangkan kemampuan peserta didik (masyarakat belajar).

Dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tersebut dalam mengatasi atau memecahkan masalah-masalah politik yang dihadapi sehari-hari dalam kehidupannya. Pendidikan Luar Sekolah sebagai proses pemberdayaan juga menekankan pada kemampuan kritis masyarakat belajarnya dalam menganalisis setiap situasi ekonomi, sosial, dan politik yang dihadapinya, dan mengembangkan keterampilannya lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf hidupnya (Kindervatter 1979 :12-13).

Dengan demikian mereka tidak tergantung kepada kekuasaan orang atau pihak lain baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Beberapa strategi pendekatan yang perlu ditempuh dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran menurut Kindervatter (1979 : 45) adalah :

- a. "Need oriented" ; pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan individu.
- b. "Endogenous" ; pendekatan yang berorientasi pada kondisi dan kenyataan yang berlangsung dimasyarakat setempat.
- c. "Self reliant" ; pendekatan yang berorientasi pada terciptanya rasa mampu, percaya diri, dan mandiri.
- d. "Ecologically sound" ; pendekatan yang tidak melupakan aspek lingkungannya.
- e. "Based on the transformation of Social Structures" ; pendekatan yang berorientasi pada perubahan struktur dan sistem

Berdasarkan teori di atas, untuk kepentingan penelitian ini beberapa definisi dapat diintisarikan yaitu; Pelatihan merupakan suatu proses kegiatan membelajarkan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu warga belajarnya, sehingga berdampak pada perubahan wawasan, sikap, dan perilaku usaha memberdayakan dirinya. Untuk menghasilkan suatu kegiatan pelatihan yang efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

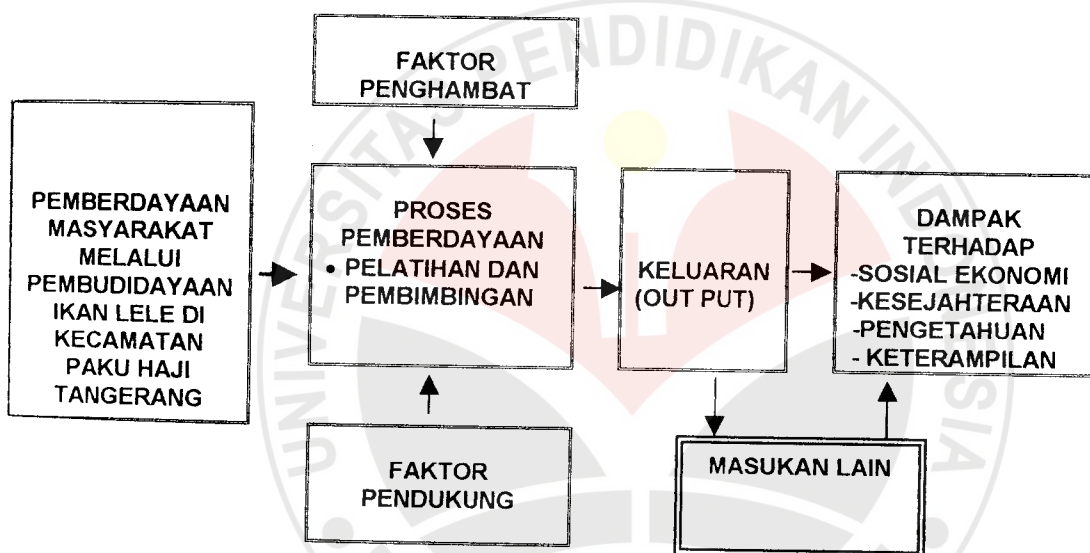
Komponen program dan pelaksanaan merupakan hal yang amat penting dan menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pelatihan, Demikian pula pelatihan oleh Kader Pembimbing Masyarakat yang diselenggarakan sehingga berdampak positif terhadap upaya pemberdayaan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut berikut ini penulis mencoba menyusun suatu alur pelaksanaan pelatihan oleh KPM dengan menampilkan keterkaitan antar komponen-komponennya yang menghasilkan dampak dan merupakan kerangka pikir dalam penelitian ini, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada *gambar 1*.

Berdasarkan gambar 1 tersebut, penelitian dilakukan pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembudidayaan ikan lele. Proses pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan oleh Kader Pembimbing Masyarakat terhadap Kelompok Belajar Paku Haji Makmur.



Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan dan bimbingan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan serta upaya pengembangan pelatihan. Disadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya maka diteliti pula faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta masukan lain yang akan berpengaruh terhadap dampak.



**GAMBAR 1**

**ALUR PENELITIAN (PARADIGMA) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUDIDAYAAN IKAN LELE KECAMATAN PAKUHAJI TANGERANG**

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat, adalah faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan serta ancaman dan tantangan, bagi pelaksanaan pelatihan dan pembimbingan oleh Kader Pembimbing Masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan proses pendidikan, dan proses pendidikan dan pelatihan (faktor internal)

maupun yang berada di luar lingkungan proses pendidikan dan pelatihan tersebut (faktor eksternal).

Keluaran atau output meliputi ; kualitas dan kuantitas perubahan warga bimbingan dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor berkaitan dengan budidaya ikan lele. Dalam hal ini termasuk yang akan ditelaah adalah kemampuan keterampilan, sikap perilaku, wawasan, motivasi belajar dalam membelajarkan diri serta keluarganya.

Masukan lain adalah daya dukung lain yang memungkinkan dapat dimanfaatkan oleh para alumni pelatihan, yang keberadaannya sangat berpengaruh terhadap dampak pemberdayaan.

Terakhir adalah dampak yang terdiri dari perubahan taraf hidup warga bimbingan yang dapat dilihat dari kemampuan usaha, peningkatan kesejahteraan meliputi kepemilikan usaha, produktivitas, peningkatan pendapatan, peningkatan simpanan, peningkatan investasi, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakatnya.